Jurnal Dakwah dan Masyarakat, Volume 2 Nomor 2, 2026: 86-96
https://internationaljournal-isssh.com/index.php/jurnaldakwah
e-ISSN 3110-8717



Strategi Badan Kesejahteraan Masjid Al-Maksoem Ainun Noer Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Masyarakat Di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan

Nathasya Mutiara Jerni [1], Agus Salim Lubis[2], Yuli Eviyanti[3]

[1,2,3]Program Studi Manajemen Dakwah, FDIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Email: nathasyamutiara16@gmail.com

Keywords

Strategy, Mosque Welfare Board (BKM), Religious Practice, Worship

Abstract

This study was motivated by the important role of the Mosque Welfare Board (Badan Kesejahteraan Masjid/BKM) in improving community religious practices through various religious development programs at Al Maksoem Ainun Noer Mosque, Aek Tampang Village, Padangsidimpuan City. The objectives of this study were to identify the improvement of community worship practices over the last two years, analyze the strategies implemented by BKM in enhancing community worship practices, and examine the supporting and inhibiting factors affecting the implementation of these strategies. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed using thematic analysis through transcription, coding, data categorization, narrative construction, and data interpretation. Data validity was ensured through source and method triangulation. The findings revealed that community worship practices had improved, as indicated by the increasing number of congregational prayer participants, greater community involvement in religious lectures and Islamic study sessions, and the growing spiritual awareness of the community in utilizing the mosque as a center for worship and social activities. The strategies implemented by BKM included encouraging participation in the five daily congregational prayers, organizing regular religious lectures and study sessions, providing adequate and comfortable mosque facilities, strengthening communication with congregants, utilizing digital media for information dissemination, and implementing zakat and donation collection services. Supporting factors included the active involvement of religious and community leaders, adequate mosque facilities, and effective communication between mosque administrators and congregants. Meanwhile, inhibiting factors consisted of community members' occupational and educational commitments, limited participation among some congregants, economic constraints, and the suboptimal dissemination of mosque programs to all segments of society. Overall, the strategies implemented by BKM were effective in improving community worship practices and strengthening the mosque's role as a center for religious and social development.

CC BY SA OPEN ACCESS

Perkembangan Generative Artificial Intelligence (GenAI) telah menghadirkan transformasi signifikan dalam pengelolaan media dakwah digital yang menuntut adaptasi strategi komunikasi Islam di era teknologi. Teknologi ini menawarkan berbagai peluang dalam mendukung proses produksi, distribusi, dan pengelolaan konten dakwah secara lebih efektif serta mampu menjangkau audiens yang lebih luas melalui berbagai platform digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan dokumen akademik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi tema, pola, dan keterkaitan konsep terkait pemanfaatan GenAI dalam manajemen media dakwah digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa GenAI berpotensi meningkatkan efektivitas dakwah melalui personalisasi konten, perluasan jangkauan audiens, serta pengembangan layanan keagamaan berbasis teknologi. Selain itu, GenAI mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan media dakwah melalui otomatisasi produksi konten, analisis audiens, dan optimalisasi distribusi informasi keagamaan. Namun, pemanfaatannya juga menghadirkan tantangan berupa validitas informasi keagamaan, bias algoritma, potensi pergeseran otoritas keagamaan, serta risiko berkurangnya dimensi humanistik dalam komunikasi dakwah. Oleh karena itu, penerapan GenAI dalam media dakwah digital memerlukan pengelolaan yang memperhatikan prinsip-prinsip etika komunikasi Islam agar pemanfaatan teknologi tetap sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai dakwah Islam.

Article Info

Submit: 24/08/2026	Accepted: 05/09/2026	Publish: 13/09/2026
Corresponding Author	Nathasya Mutiara Jerni	

Introduction

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaksanaan salat berjamaah tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat, pendidikan keagamaan, serta penguatan solidaritasi sosial masyarakat (Mardjoned, 1996). Oleh karena itu, keberadaan masjid memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. Pemeliharaan dan pengembangan fungsi masjid menjadi tanggung jawab bersama umat Islam agar masjid tetap mampu menjalankan perannya sebagai pusat kegiatan keislaman.

Meskipun memiliki pontesi besar sebagai pusat pembinaan umat, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam meningkatkan pengalaman ibadah masyarakat (Dzulhijjah, 2021). Rendahnya partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan berjamaah, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya ibadah yang berkualitas, serta minimnya kegiatan keagamaan yang menarik beberapa faktor yang memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam aktivitas masjid. Selain itu, kesibukan masyarakat, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya program yang sesuai dengan kebutuhan jamaah turut menjadi hambatan dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat (Barru, 2025.).

Berdasarkan kondisi tersebut, Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan berbagai program yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif beribadah (Burhan, 2022). BKM tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan fisik masjid tetapi juga berperan dalam mengembangkan kegiatan keagamaan dan sosial yang mampu meningkatkan kualitas ibadah serta kehidupan sosial

masyarakat (Rahmah, 2020). Upaya memakmurkan masjid juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 18 yang menegaskan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid adalah mereka yang beriman kepada Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada selain Allah (Al, 2024.).

Fenomena menarik ditemukan di masjid Al-Maksoem Ainun Noer Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan. Pada awalnya, masjid ini tergolong sepi dan kurang diminati oleh masyarakat sekitar. Rendahnya partisipasi jamaah dipengaruhi oleh kurangnya program keagamaan yang menarik, keterbatasan fasilitas, minimnya komunkasi antara pengurus dan masyarakat, serta belum adanya strategi yang efektif dalam pengelolaan kegiatan masjid (Azmi, 2018). Namun, dalam kurun waktu dua tahun terakhir, BKM melakukan berbagai pembenahan melalui peningkatan kualitas pelayanan masjid, revitalisasi kegiatan keagamaan, penguatan komunikasi melalui media sosial, pengembangan program pemberdayaan jamaah, serta peningkatan sarana dan prasarana masjid. Upaya tersebut menunjukkan hasil yang signifikan dengan meningkatnya jumlah jamaah pada salat berjamaah, kegiatan kajian, dan program sosil kemasyarakatan (Dzulhijjah, 2021).

Berdasarkan wawancara awal dengan Ketua BKM Masjid Al Maksoen Ainun Noer, pengurus masjid berupaya meningkatkan kenyamanan jamaah melalui penambahan dan perbaikan fasilitas seperti tempat wudu, toilet, sistem audio, ruang serbaguna, area parkir, serta berbagai sarana pendukung lainnya. Langka tersebut dilakukan untuk mendukung kelancaran ibadah sekaligus menciptakan lingkungan masjid yang bersih, nyaman, dan ramah bagi seluruh jamaah. Di sisi lain, masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengikuti kegiatan masjid secara rutin karena kesibukan pekerjaa, pendidikan, maupun kecenderungan sebagian masyarakat untuk beribadah secara pribadi di rumah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman ibadah masyarakat tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga memerlukan strategi yang tepat dari pengelola masjid. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam strategi yang diterapkan oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam meningkatkan pengalaman ibadah masyarakat di Masjid Al-Maksoem Ainun Noer Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaanya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peningkatan pengalaman ibadah masyarakat di Masjid Al-Maksoem Ainun Noer selama dua tahun terakhir; (2) menganalisis strategi yang diterapkan oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat; (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dala, penerapan strategis tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya pengelolaan masjid yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengamalan ibadah masyarakat.

Method

Penelitian ini Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Maksoem Ainun Noer yang berada di Sibulan-bulan, Kelurahan Aek Tampang, Kota Padangsidimpuan, mulai September 2024 hingga Desember 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan memahami secara dalam strategi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat (Creswell, 2022). Subjek penelitian terdiri atas ketua BKM, Sekretaris BKM, Bendahara BKM, Kepala Lingkungan, Pengurus Masjid (Marbot), dan Ketua Karang Taruna, sedangkan informan pendukung adalah 10 orang jamaah Masjid Al-Maksoem Ainun Noer yang rutin melaksanakan salat kegiatan keagamaan. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (hukum instrumen) yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahapan transkripsi wawancara secara verbatim, penyusunan kode berdasarkan tema-tema yang muncul, serta pengelompokan data ke dalam kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Kabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi data dengan membandingkaan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi BKM dalam meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat di Masjid Al-Maksoem Ainun Noer Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuaan (Sugiyono, 2022).

Result and Analysis

Strategi merupakan suatu rencana atau pola tindakan yang disusun secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Menurut Fred R. David, strategi merupakan sarana yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal (David, 2011). Sementara itu, Mintzberg memandang strategi tidak hanya sebagai rencana, tetapi juga sebagai pola tindakan yang dilakukan secara konsisten dalam menghadapi berbagai tantangan organisasi (Mintzberg, 1994). Dalam konteks pengelolaan masjid, strategi menjadi landasan penting bagi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam merancang berbagai program yang bertujuan meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat, baik melalui pendidikan agama, kegiatan sosial keagamaan, maupun pemanfaatan teknologi informasi sebagai upaya terencana yang dilakukan BKM untuk mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat.

Badan Kesejahteraan Masjid merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola dan memakmurkan masjid melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Arianto menjelaskan bahwa BKM memiliki peran penting dalam mendukung pengamalan ibadah masyarakat melalui kegiatan seperti pengajian, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan berbagai aktivitas sosial keagamaan lainnya (Arianto, 2021.). Selain itu, BKM juga berfungsi sebagai lembaga yang menghubungkan kebutuhan spiritual masyarakat dengan program pembinaan keagamaan yang terencana (E. M. Rambe, et. al, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan suatu masjid dalam meningkatkan partisipasi jamaah tidak terlepas dari kemampuan BKM dalam menciptakan suasana masjid yang nyaman, aktif, dan mamp[u memenuhi kebutuhan keagamaan masyarakat. Di dalam penelitian ini, BKM dipandang sebagai aktor utama yang berperan merancang dan melaksanakan strategi peningkatan pengamalan ibadah masyarakat di Masjid Al-Maksoem Ainun Noer.

Pengamalan ibadah merupakan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Berdasarkan kamus besar Bahasa indonesia, pengamalan diartikan sebagai proses melaksanakan atau menerapkan sesuatu, sedangkan ibadah merupakan segala bentuk pengabdian kepada Allah yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi V*, 2016). Dalam perspektif Islam, pengamalan ibadah tidak hanya mencakup ibadah ritual seperti salat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan dengan niat untuk memperoleh ridha Allah (Alwi, 2024). Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 3 menjelaskan bahwa orang-orang beriman adalah mereka yang menegakan salatb dan menginfakkan sebagian rezeki yang diberikan Allah. Oleh sebab itu, pengamalan ibadah tidak hanya diukur dari pelaksanaa ritual keagamaan, tetapi juga dari penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat (Ulum, 2023).

Untuk meningkatkan pengamalan ibadah, pendekatan spiritual dan psikologis juga memiliki peranan penting . Khairunnas Rajab menjelaskan bahwa dukungan mental dan

emosional dapat membantu masyarakat menjalankan ibadah dengan lebih tenang, ikhlas, dan konsisten (Rajab, 2011). Pendekatan spiritual bertujuan menumbuhkan kesadar bahwa ibadah merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, (Pressindo, 2022)sedangkan pendekatan psikologis berfokus pada pembentukan kondisi mental yang mendukung pelaksanaan ibadah secara optimal (Publishing, 2025). Kegiatan seperti ceramah keagamaan, diskusi kelompok, serta pembinaan yang memberikan motivasi spiritual dapat membantu jamaah mengatasi berbagai permasalahan yang menghambat pelaksanaan ibadah. Dengan demikian, peningkatan pengamalan ibadah tidak hanya membutuhkan pemahaman keagamaan, tetapi juga dukungan psikologis yang memadai (Nasution, 2024).

Pengamalan ibadah masyarakat di masjid memiliki dimensi spiritual dan sosial yang saling berkaitan. Menurut Alwinda, kegiatan seperti salat berjamaah, pengajian, zakat, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya tidak hanya memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarjamaah. Masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pembinaan umat yang memungkikan masyarakat memperoleh pemahaman agama yang lebih baik sekaligus membangun solidaritas sosial (Alwinda, 2022). Oleh karena itu, keberadaan masjid yang aktif dan dikelola secara baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. Pengamalan ibadah yangb dilakukan secara kolektif di masjid juga berperan dalam membentuk komunitas yang harmonis, relihius, dan saling mendukung.

Keberhasilan BKM dalam meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi partisipasi aktif jamaah, kepemimpinan yang baik, ketersediaan dana, fasilitas yang memadai, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Dukungan tersebut memungkinkan program-program masjid berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Sebaliknya, kurangnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, manajemen yang belum optimal, dan kerterbatasan waktu pengurus menjadi faktor penghambat yang dapat memengaruhi keberhasilan program BKM (Shiddieqy, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik serta kemampuan BKM dalam memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi berbagai hambatan yang muncul agar tujuan peningkatan pengamalan ibadah masyarakat dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi BKM, pengamalan ibadah masyarakat, pendekatan spiritual dan psikologis, serta faktor pendukung dan penghambatan merupakan konsep-konsep yang saling berkaitan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. Keseluruhan konsep tersebut menjadi landasan teoritis dalam menganalisis strategi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat di masjid Al-Maksoem Ainun Noer Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan.

Peningkatan Pengaammalan Ibadah Maasyarakat di Masjid Al-Maksoem Ainnun Noer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan ibadah masyarakat di Masjid Al-Maksoem Ainun Noer mengalami peninkaan yang cukup signifikan dalam dua tahun terakhir. Pada awalnya, masjid belum menjadi pusat aktivitas keagamaan masyarakat secara optimal. Jumlah jamaah salat berjamaah umumnya hanya terlihat pada salat Jumat maupun hari-hari besar Islam. Kegiatan keagamaan seperti pengajian dan ceramah juga belum berjalan secara rutin sehingga partisipassi masyarakat dalam memakmurkan masjid masih rendah.

Perubahan mulai terlihat setelah berbagai program pembinaan dan kegiatan keagamaan dilaksanakan secara lebih terstruktur oleh BKM. Dalam dua tahun terakhir,

jumlah jamaah yang mengikuti salat berjamaah mengalami peningkatan, terutama pada bulan Ramadan dan hari-hari tertentu. Selain itu, masyarakat juga semakin aktif mengikuti pengajian, ceramah agama, dan berbagai kegiatan keislaman yang diselenggarakan di masjid. Kondisi tersebut menunjukan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi paada aspek kuantitas kehadiran jamaah tetapi juga pada kualitas pengamalan ibaadah dan kesadaran spiritual masyarakat.

Data kehadiran jamaah menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam salat berjamaah sudah cukup baik, terutama pada waktu Maghrib, Isya, dan Subuh. Kehadiran jamaah yang relatif stabil mencerminkan meningkatnya keterikatan masyarakat dengan aktivitas masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan teori pengamalan ibadah menyatakan bahwa ibadah tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan ritual semata tetapi juga sebagai manifestasi keimanan yang tercermin dalam keterlibatan aktif seseorang dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Peningkatan kehadiran jamaah serta partisipasi dalam pengajian menunjukkan bahwa masyarakat memandang ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus mempererat hubungan sosial antarsesama muslim. Dengan demikian, fungsi masjid sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial semakin terlihat dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Aek Tampang.

Penelitian ini juga memperlihatkan perbedaan dengan terdahulu yang lebih berfokus pada upaya memakmurkan masjid atau meningkatkan kesadaran keberagamaan masyarakat. Penelitian ini secara khusus menunjukan bagaimana peningkatan pengamalan ibadah masyarakat dapat dicapai melalui startegi yang dirancang dan dilaksanakan oleh BKM sehingga fokus kajiannya lebih menekankan pada perubahan perilaku ibadah masyarakat sebagai hasil dari program-program yang dijalankan.

Strategi Badan Kesejahteraan Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh BKM Masjid Al-Maksoem Ainun Noer dilakukan melalui beberapa pendekatan yang saling mendukung. Strategi pertama adalah mengaktifkan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti pengajian, ceramah agama, pembelajaran Al-Qur'an, dan peringatan hari-hari besar Islam. Program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat sekaligus menumbuhkan motivasi untuk lebih aktif beribadah di masjid. Jamaah menganggap kegiatan tersebut memberikan manfaat yang besar karena dapat memperdalam pengetahuan agama dan menciptakan suasana masjid yang lebih hidup.

Strategi selanjutnya dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan dan fasilitas masjid. BKM berupaya menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman dengan menjaga kebersihan, merawat fasilitas yang ada, serta menyediakan sarana pendukung yang memadai. Ketersediaan fasilitas seperti tempat wudhu, toilet, ruang serbaguna, *sound system*, Al-Qur'an, area parkir, dan berbagai sarana lainnya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan jamaah untuk beribadah.

Pada strategi berikutnya adalah membangun komunikasi yang intensif dengan masyarakat. BKM tidak hanya menunggu jamaah datang ke masjid tetapi juga melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat untuk mengetahui kebutuhan, kendala, dan harapan mereka terhadap kegiatan masjid. Hubungan yang terjalin secara dekat ini membangun rasa saling percaya antara pengurus dan jamaah sehingga program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Di samping itu, BKM juga memanfaatkan teknologi digital sebagai media komunikasi dan dakwah. Informasi mengenai kegiatan masjid disampaikan melalui grup WhatsApp dan

berbagai media komunikasi lainnya sehingga masyarakat lebih mudah memperoleh informasi terkait aktivitas masjid. Pemanfaatan media digital membantu memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Kemudian program penjemputan zakat dan infak juga menjadi salah satu strategi unggulan masjid ini. Program ini dilakukan untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu maupun mobilitas sehingga tetap dapat melaksanakan kewajiban keagamaan dengan mudah. Selain memudahkan jamaah, program ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap kegiatan masjid.

Hasil penelitian ini menguatkan teori strategi yang dikemukakan dalam kajian teori bahwa strategi merupakan serangkaian tindakan terencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi BKM tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah jamaah tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas pemahaman agama, pembinaan spiritual, serta penguatan hubungan sosial masyarakat. Temuan ini juga mendukung teori tentang BKM sebagai lembaga yang tidak hanya mengelola masjid secara administratif tetapi juga bertanggung jawab dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat melalui program-program yang terencana dan berkelanjutan.

Dibandingkan penelitian Safri Romadhon (2021), Nilvia Maisurah (2023), dan Mandala Putra (2019), penelitian ini menunjukkan kontribusi yang lebih spesifik dalam menjelaskan hubungan langsung antara strategi BKM dan peningkatan pengamalan ibadah masyarakat. Fokus peneliltian tidak hanya pada kemakmuran masjid atau kesadaran keberagaman tetapi pada perubahan perilaku ibadah masyarakat sebagai dampak dari strategi yang diterapkan.

CC BY SA OPEN ACCESS

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Badan Kesejahteraan Masjid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi BKM dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung sebagai berikut:

1. Keterrlibatan aktif tokoh agama dan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh kuat di tengah jamaah. Kehadiran mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan masjid.
2. Tersedianya fasilitas masjid yang bersih, nyaman, dan terawat. Lingkungan masjid yang kondusif memberikan kenyamanan kepada jamaah sehingga mereka lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah berjamaah. Selain itu, komunikasi yang terjalin secara intensif antara pengurus BKM dan jamaah melalui pertemuan langsung maupun media digital juga menjadi faktor penting yang memperkuat hubungan sosial serta mempermudah penyebaran informasi kegiatan masjid.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Hambatan utama yang dihadapi adalah kesibukan masyarakat dalam pekerjaan maupun pendidikan sehingga tidak semua jamaah dapat hadir secara rutin dalam kegiatan masjid. Keterbatasan waktu menjadi alasan yang paling sering disampaikan oleh masyarakat ketika tidak dapat mengikuti salat berjamaah maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Masyarakat juga mengharapkan adanya penyesuaian jadwal kegiatan yang lebih fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, BKM dituntut untuk melakukan evaluasi dan inovasi dalam penyusunan program agar lebih adaptif terhadap kebutuhan jamaah.

Temuan ini sesuai dengan teori faktor pendukung dan penghambat BKM yang menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan masjid sangat dipengaruhi oleh partisipasi jamaah, kepemimpinan yang baik, fasilitas yang memadai, dan komunikasi yang efektif. Sebalilknya, keterbatasan waktu, rendahnya pastisipasi masyarakat, serta berbagai kendala sosial menjadi hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas program masjid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor manusia dan pendekatan sosial memiliki peran yang sama pentingnya dengan penyediaan fasilitas fisik dalam meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat.

Apabila dilihat secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan pengamalan ibadah masyarakat di Masjid Al-Maksoem Ainun Noer merupakan hasil dari kombinasi strategi keagamaan, pelayanan sosial, penguatan komunikasi, serta penyediaan fasilitas yang memadai. Temuan tersebut memperkuat pandangan teoritis bahwa keberhasilan BKM dalam meningkatkan pengamalan ibadah tidak hanya ditentukan oleh program keagamaan yang dijalankan tetapi juga oleh kemampuan pengurus dalam membangun hubungan yang dekat dengan masyarakat dan menyesuaikan program dengan kebutuhan jamaah.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah masyarakat di Masjid Al-Maksoem Ainun Noer Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah jamaah yang mengikuti salat berjamaah, pengajian, ceramah agama, serta berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid. Strategi yang diterapkan oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan secara rutin, peningkatan kualitas pelayanan dan fasilitas masjid, pembangunan komunikasi yang baik dengan masyarakat,pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dan dakwah, serta

pelaksanaan program-program sosial keagamaan yang mendukung keterlibatan jamaah. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid dan memperkuat kehidupan keagamaan masyarakat. Keberhasilan strategi BKM didukung oleh keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat, tersedianya fasilitas masjid yang memadai, serta komunikasi yang baik antara pengurus dan jamaah. Adapun faktor penghambat yang masih sering dihadapi adalah kesibukan masyarakat dalam pekerjaan dan aktivitas sehari-hari sehingga belum seluruh jamaah dapat mengikuti kegiatn masjid secara rutin. Meskipun demikian, secara umum strategi yang diterapkan BKM telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengamalan ibadah masyarakat.

References

Alwi, R. (2024). Penguatan pendidikan sosial masyarakat dalam pengamalan ibadah. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 10*(3), 972–982. https://jurnal.faiunwir.ac.id

Alwinda, E. (2022). *Pengaruh aktivitas dakwah terhadap peningkatan pengamalan ibadah*. CV. Gema Syukran Press.

Arianto, N. (2021). Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam pengembangan dakwah Islamiyah. *Al-Manaj, 1*(1). https://doi.org/10.56874/almanaj.v1i1.443

Aswaja Pressindo. (2022). *Psikologi ibadah*. CV. Aswaja Pressindo.

Azmi, F. (2018). *Manajemen usaha (market) BKM Al-Musabihin Perumahan Taman Setia Budi Indah dalam peningkatan kemakmuran masjid* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). http://repository.uinsu.ac.id/7565/1/SKRIPSI.pdf

Barru, D. I. K. (2025). Riyadhah berbasis Android terhadap modern kurir langit Institut Agama Islam Negeri (IAIN). *International Journal of Humanities, Education and Social Sciences, 7*(1). https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i1.5775

Burhan, H. L. (2022). *Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam meningkatkan kualitas ibadah dan kehidupan sosial umat*. Deepublish.

Creswell, J. W. (2022). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. SAGE Publications.

David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases* (13th ed.). Pearson Education.

Dzulhijjah, M. (2021). *Manajemen masjid: Strategi pengembangan program keagamaan dan sosial*. Prenadamedia Group.

Hasbi Ash Shiddieqy. (2019). *Pedoman sholat*. Bulan Bintang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Lagood's Publishing. (2023). *Psikologi agama dan spiritualitas*. UIN Sunan Gunung Djati Press.

Maisurah, N. (2023). *Peran Badan Kemakmuran Masjid Jamik Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan masyarakat* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam).

Mintzberg, H. (1994). *The rise and fall of strategic planning*. Free Press.

Nasution, R. (2024). Kecemasan dan depresi di kalangan Gen-Z beragama Islam. *Journal Universitas Pahlawan, 7*, 14556–14561. https://journaluniversitaspahlawan.ac.id

Putra, M. (2019). *Strategi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu* (Skripsi, IAIN Bengkulu). https://iainbengkulu.ac.id/3546/1/MANDALA%20PUTRA.pdf

Rahmah, S. (2020). *Pengelolaan Badan Kesejahteraan Masjid untuk meningkatkan peran sosial dan keagamaan*. Deepublish.

Rajab, K. (2011). *Psikologi ibadah: Memakmurkan kerajaan Ilahi di hati manusia*. Amzah.

Rambe, E. M., Hanida, R. S., Ikbal, M., & Suryadi, S. (2024). Upaya meningkatkan pengamalan ibadah melalui pelatihan dan pendampingan pada masyarakat daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) di Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 4*(2), 683–694. https://ejournal.stebisignm.ac.id

Romadhon, S. (2021). *Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Ulum, M. (2023). *Pengantar ilmu pengetahuan Islam*. STAIN Po Press.